

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS VI
SDN 06 SUNGAITARAB KECAMATAN SUNGAITARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**UMUL KHAIR
NIM : 52190**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW BAGI SISWA KELAS VI SDN 06 SUNGAITARAB KECAMATAN SUNGAITARAB KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Umulkhair
Nim : 52190
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 27 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Asmaniar Bahar
NIP.1950070819762001

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP.196004081984032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Melalui Penggunaan
Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas VI
SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten
Tanah Datar.**

Nama : Umulkhair

NIM : 52190

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati,M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Farida.S,M.Si	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Reinita	(.....)
5. Penguji III	: Drs. Muhammadi,M.Si	(.....)

ABSTRAK

**UMULKHAIR : Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Melalui
Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw
Bagi Siswa Kelas VI SDN 06 Sungaitarab
Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar .**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah, proses pembelajaran menjadi monoton. Padahal untuk menyampaikan materi PKn dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi PKn dan tidak merasa bosan. Selain itu juga dibutuhkan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat peningkatan proses pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I materinya kerjasama Negara-negara di Asia tenggara dan siklus II peran Indonesia dalam kawasan Negara-negara di Asia tenggara. Dimana setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada SD 06 Sungaitarab Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar dengan subjek penelitian adalah kelas VI dan guru kelas VI SD 06 Sungaitarab. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa soal kuis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan model analisis data kuantitatif terdiri dari menelaah data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Penelitian model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dimulai dari merancang RPP, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penelitian pada siklus I dari proses pembelajaran belum berhasil karena hanya 16 siswa memperoleh penilaian baik dan 9 siswa dengan penilaian cukup dengan rata-rata 88,4 %. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II, hasil siklus II dari proses sudah 23 siswa memperoleh penilaian sangat baik dan 2 siswa dengan penilaian baik. Hasil kuis siklus II dengan rata 95,2 %. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nyakepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar*".

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj.Asmaniar Bahar selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai skripsi.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai skripsi.

4. Ibu Dra. Farida.S,M.Si selaku tim penguji I yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai skripsi.
5. Ibu Dra. Reinita selaku tim penguji II yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai skripsi.
6. Bapak Drs. Muhammadi,M.Si selaku tim penguji III yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai skripsi.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di jurusan PGSD FIP UNP.
8. Ayahanda Bustami Bilal (Alm) dan Ibunda Maisar yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Yuniful Aswar,S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 06 Sungaitarab Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VI dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak Aristoteles,S.pd selaku observer penelitian yang telah banyak membantu selama mengadakan penelitian tindakan kelas.

11. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 06 Sungaitarab Kec.Sungaitarab Kab.Tanah Datar yang telah ikut membantu selama penulis mengadakan penelitian.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa PPKHB seksi Tanah Datar 3 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
13. Kepada seluruh keluargaku, kakak, kakak ipar dan para keponakan yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persembahan	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	7
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	7
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	10
2. Cooperative Learning.....	10
a. Pengertian Cooperative Learning.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	13
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	15
d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	17

f. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	19
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
b. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif.....	22
1). Tahap Persiapan	22
2). Tahap Pelaksanaan	23
3). Tahap Penutup	25
4. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	27
B. Kerangka Teori	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	46
c. pengamatan	57
d. Refleksi	61

2. Hasil penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	65
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	79
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	80
2. Pembahasan Siklus II	86
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan skor perkembangan individu	26
2. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I.....	47
3. Kelompok kooperatif siklus I.....	48
4. Akifitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran siklus I	50
5. Skor/hasil tes siklus I	54
6. Penghargaan kelompok siklus I	57
7. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus II	66
8. Kelompok kooperatif siklus II	67
9. Aktifitas dan sikap sikap siswa dalam pembelajaransiklus II	70
10. Skor/hasil tes siklus II	73
11. Penghargaan kelompok siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	91
2. Uraian Materi Siklus I	99
3. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I (Ahli) I.....	101
4. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I (Ahli) II	104
5. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I (Ahli) III	107
6. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I (Ahli) IV	110
7. Lembar Kerja Siswa pada Siklus I (Ahli) V	114
8. Soal Kuis siklus I	117
9. Peta negara-negara ASEAN	119
10. Gambar penanda tangan Deklarasi Bangkok dan Denah Tempat Duduk siswa pada Siklus I	120
11. Instrumen Observasi Siklus I	121
12. Lembaran Observasi (aspek guru) siklus I.....	123
13. Lembaran Observasi (aspek siswa) siklus I	129
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	135
15. Uraian Materi Siklus II	143
16. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II (Ahli) I	146
17. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II (Ahli) II	149
18. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II (Ahli) III	152
19. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II (Ahli) IV	155
20. Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II (Ahli) V	158
21. Soal Kuis Siklus II	163
22. Peta negara-negara ASEAN dan tokoh-tokoh yang berperan di Asia Tenggara	165
23. Denah Tempat Duduk Siswa Pada Siklus II	166
24. Instrumen Observasi Siklus II.....	167
25. Lembaran Observasi (aspek guru) Siklus II.....	169
26. Lembaran Observasi (aspek siswa) Siklus II	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai Falsafah hidup bangsa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam (Depdiknas 2006:271) agar siswa dapat:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa berpikir kritis dan kreatif. Mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru.

Kreatifitas guru selalu dituntut dalam menciptakan proses pembelajaran PKn yang menyenangkan, bermakna, menantang, membangkitkan minat dan

motivasi. Terutama dalam mendeskripsikan peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (Nurasma, 2008:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. (Etin, 2009:2)

Tipe model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah tipe jigsaw karena siswa dapat saling bekerja sama dan meningkatkan daya fikir serta menjadikan diri ahli, dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Masing-masing anggota kelompok diberi bagian sub topik berbeda, anggota yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, untuk mendiskusikan sub topik mereka. Selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub topik yang mereka kuasai.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (kooperatif), Nurhadi dan Agus (2003:64). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PKn. Karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan belajar PKn siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 06 Sungai Tarab pembelajaran PKn kurang diminati dan membosankan bagi siswa karena dalam pembelajaran Pkn guru lebih dominan, guru dalam

pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru tidak memberikan contoh-contoh yang kongkrik yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Perencanaan pembelajaran yang tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga proses pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Kalau masalah ini dibiarkan saja tentu proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena model pembelajaran ini mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum pernah digunakan di sekolah tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah : “Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw pada siswa di kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar ?”.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan : “ Peningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw pada siswa

kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar .
2. Pelaksanaan pembelajaran, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar .
3. Hasil pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungaitarab Kecamatan Sungaitarab Kabupaten Tanah Datar .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw di SD khususnya dalam mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, untuk memperluas keterampilan dan wawasan tentang model *Cooperative Learning* tipe jigsaw serta mampu menggunakan dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran khususnya model *Cooperative Learning* tipe jigsaw.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Depdiknas, Azwar (2004:8) menyatakan:

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah suatu kegiatan di luar dan di dalam kelas yang ditujukan agar siswa memiliki pengalaman, sikap dan keterampilan yang baru, dan yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dan guru memiliki seperangkat kegiatan yang harus dilalui dalam kegiatan agar siswa mengalami proses pembelajaran

Udin (dalam Abdul,1999:15) juga mengemukakan bahwa “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Soematri (dalam Abdul, 1999:14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik secara umum dan mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menitik beratkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan. Untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak, dan penerapan nilai – nilai Pancasila dan UUD 1945.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitas manusia.

Pada proses pembelajaran bisa menggunakan metode yang banyak sekali ragamnya. Sebagai calon guru, hendaknya dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa. Meskipun kerja sama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaktualisasikan

konsep tersebut ke dalam suatu bentuk perencanaan pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peranan guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang benar-benar berbasis kerja sama atau gotong royong (Nurhadi dan dkk,2003:71).

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar serta hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan PKn adalah “pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Lebih lanjut tujuan mata pelajaran PKn menurut Puskur Balitbang Depdiknas (2006:271) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut :

- 1) Berfikir kritis, nasional dan kreatif dan menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn yang disampaikan Depdiknas di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai pancasila agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sehingga PKn bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang negara dan dasar negara kepada siswa, tetapi lebih kepada mengaplikasikan apa yang didapatkannya dalam proses pembelajaran. Apa yang dipelajari siswa menjadi miliknya, yaitu sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2), ruang lingkup PKn meliputi : “1) system social bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) system kebangsaan dan bernegara”.

Ruang lingkup PKn di atas juga dipertegas dalam KTSP (2006:271) antara lain : “1). Persatuan dan kesatuan bangsa, 2). Norma, hukum dan peraturan, 3). Hak azasi manusia, 4). Kebutuhan warga Negara, 5). Konstitusi Negara, 6). Kekuasaan politik, 7). Pancasila, 8). Globalisasi ”.

2. Cooperative Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil.

Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurasma (2006:12), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut Hamid (dalam Etin,2009:4) “*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2009: 4) mengatakan bahwa:

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin, 2009:4)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (Nurasma, 2008:2) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga

mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar.

Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran PKn.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2008:17) bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis,
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu,
- 3) System penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Menurut Slavin (Yusuf, 2003 :26) tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok

diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli. Penghargaan yang diberikan dapat berupa benda yang bermanfaat bagi siswa seperti alat-alat tulis.

2) Penanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok,

dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran. Dan setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya. Dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Unsur – Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Bennet dan Jacobs (Nurasma,2008:9-16) Unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut : “a. Saling ketergantungan positif, b. Tanggung jawab individu, c. Pengelompokan secara heterogen, d. Keterampilan-keterampilan kolaborasi, e. Pemrosesan interaksi kelompok, f. Interaksi tatap muka”.

Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi dkk, 2003: 60-61) juga menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut: “1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, dan 4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja di ajarkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang mengkondisikan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan individual. Semua siswa mempunyai tugas yang sama dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab serta tenggang rasa dan rasa saling menghormati sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nurasma (2008:3-5) menyatakan dalam pengembangannya pembelajaran kooperatif bertujuan untuk:

1) Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2008:6-7) “Prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan

menyenangkan. Ciri-ciri guru yang kreatif adalah: a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, c) menciptakan suasana belajar yang menarik, d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

f. Tipe-tipe Pembelajaran *Cooperative Learning*

Adapun menurut Taufina (2007:1-7), tipe-tipe model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1). Model pembelajaran kooperatif *picture and pecture*
- 2). Model pembelajaran kooperatif *problem solving*
- 3). Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 4). Model pembelajaran kooperatif *think pair share*
- 5). Model pembelajaran kooperatif *problem posing*

Disamping model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Taufina, terdapat beberapa model kooperatif lainnya yang dikemukakan oleh Nurasma (2008:50-89) yaitu:

- 1) *Team-Games-Tournaments* (TGT)
- 2) *Team-Assisted Individualized* (TAI)
- 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 4) *Group Investigation* (GI)
- 5) Model Co-op Co-op
- 6) Model kooperatif tipe Jigsaw

Dari semua tipe pembelajaran kooperatif di atas, kita dapat menggunakannya di dalam pembelajaran. Dan sebaiknya kita bisa memilih tipe yang cocok dengan situasi dan kondisi anak didik kita agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya pada tahun 1978 di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain, Nurasma (2006:72).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli ini kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (Nurhadi dan dkk,2003:64).

Berdasarkan uraian di atas, model kooperatif tipe Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif.

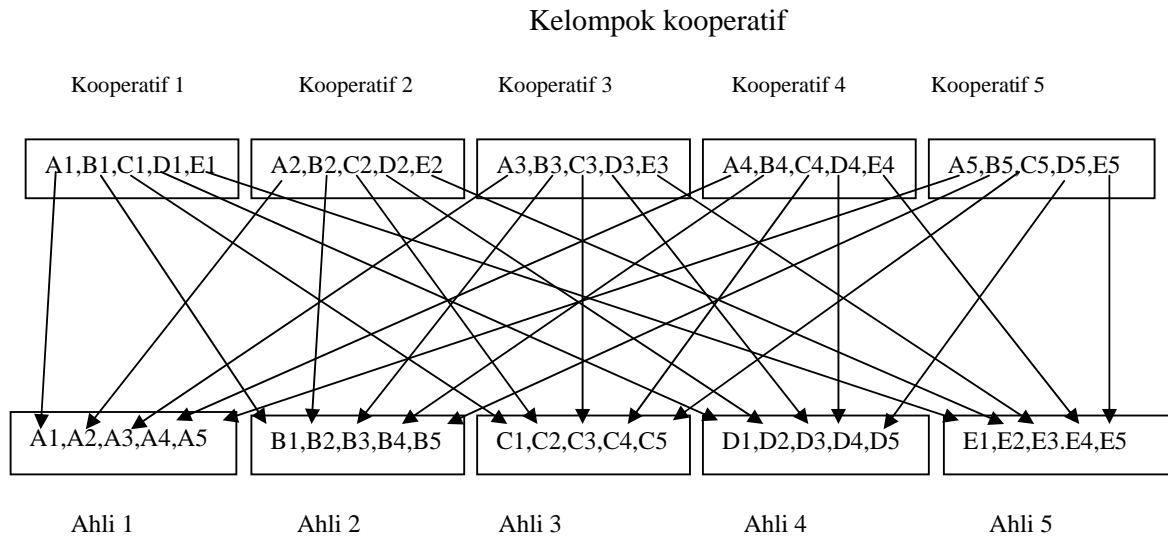
b. Langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Nurasma (2008:76-83), kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a) Menentukan topik-topik/ materi pembelajaran.
- b) Membuat “lembar pakar” (*expert sheet*) untuk masing-masing unit. Lembar ini memberi tahu siswa apa yang harus dikonsentrasikan ketika mereka membaca, dan kelompok ahli mana yang akan bekerja dengan mereka.
- c) Membuat kuis, tes esai, atau asesmen lain untuk masing-masing unit. Kuis minimal harus terdiri atas delapan pertanyaan, dua untuk setiap topik, kelipatan empat, sehingga pertanyaan untuk masing-masing topik sama jumlahnya.
- d) Membuat bagan diskusi (bersifat pilihan). Bagan diskusi untuk masing-masing topik dapat membantu membimbing diskusi dalam kelompok-kelompok ahli.
- e) Menempatkan siswa dalam kelompok kooperatif.

Berikut ini contoh pembentukan kelompok jigsaw



2) Tahap Pelaksanaan

a) Membaca (Pemberian Materi)

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Begitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima. Kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu).

b) Diskusi kelas ahli (pakar)

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang memiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator

diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi.

Memberikan waktu sekitar dua puluh menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

c) Laporan kelompok

Setelah diskusi kelompok ahli, siswa melaporkan hasil diskusi kelompok ahli. Kemudian anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli.

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

3) Tahap Penutup

a) Mengadakan kuis/tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah dibahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

b) Penghargaan kelompok

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (Nurasma,2008:97) sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

- Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
- Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
- Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Sedangkan menurut Aronson,dkk (Taufina,2007:6) langkah-langkah pembelajaran model jigsaw yaitu : 1). Siswa dikelompokkan ke

dalam 4 anggota tim, 2). Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3). Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4). Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, 5). Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, 6). Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7). Guru memberi evaluasi, 8). Penutup.

Jadi berdasarkan uraian di atas, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa diajarkan untuk belajar berkelompok saling berbagi dan bekerja sama, serta berani menyatakan pendapat. Dari langkah-langkah pembelajaran yang ada di atas, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Nurasma karena lebih rinci dan jelas.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang, dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Mohammad (Nurasma

2006:26) menjelaskan “Bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”

Kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlibat ketika siswa menerapkan model pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Serta dapat meningkatkan hasil belajar, kecakapan individual maupun kelompok dalam pemecahan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam, Davidson (Nurasma,2008:21)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Jika dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi yang bagus diantara sesama anggota kelompok, dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok. Maka dengan sendirinya kelompok tersebut akan memperlihatkan prestasi yang baik.

B. Kerangka Teori

Peningkatan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model cooperative learning tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 06 Sungai Tarab

Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, dilakukan dalam 3 kegiatan. Yaitu kegiatan awal , kegiatan inti , kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

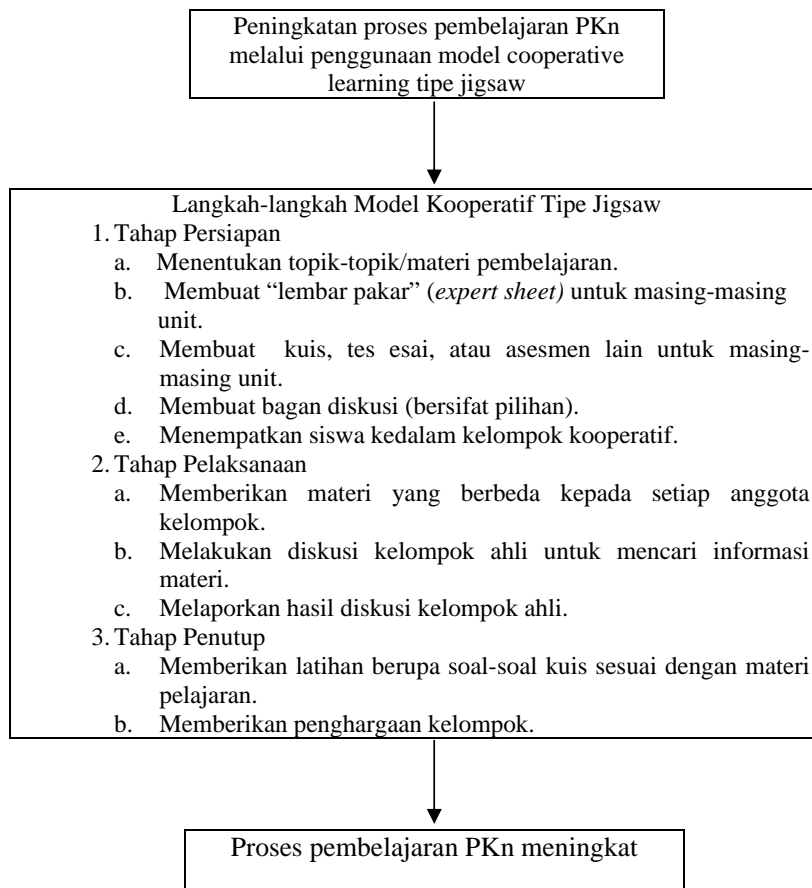
Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Kegiatan akhir dilakukan setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka

dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan proses pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini, dilakukan dengan matang mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti (persiapan, pelaksanaan, dan penutup) dan kegiatan akhir. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.
2. Pada proses pelaksanaan kegiatan awal skemata siswa diarahkan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan dimana siswa diarahkan pada proses pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Dilanjutkan dengan kegiatan inti (persiapan, pelaksanaan, dan penutup). Yang dilakukan dengan kelompok kooperatif dan kelompok ahli pada kegiatan akhir
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari skor/hasil tes pada siklus I yaitu 88,4 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,2. Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn. Model ini membuat siswa kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw karena cocok untuk kelas tinggi, dan memahami setiap langkah-langkah pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat menghimbau guru melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan sebaik-baiknya khususnya model *Cooperative learning* tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran PKn.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarananya dengan penyediaan media pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran.
5. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya pembelajaran PKn

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar Ananda dkk.2004. *Model Layanan Profesional Pembelajaran dan Penilaian PKn* . Balitbang : Depdiknas
- Abdul Aziz Wahab.1999. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas terbuka
- Depdiknas. 2004.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006.*Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.Jakarta:BNSP
- Etin Solihatin dan Roharjo.2009.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*.<http://js.unikom.ac.id/kualitatif/beda.html>.(diakses 8 Mei 2010)
- Muharjito.2008. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas-ptk>. (14 Mei 2010)
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Nur Asma.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Prees
- Nurhadi dan Agus Senduk, Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UGM
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian kewarganegaraan* .2003. Pusat Kurikulum Balitbang DEPDIKNAS 2002
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta